

PENGEMBANGAN STASIUN TABING BERBASIS *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT* (TOD)

NI'MATUL AUFA*,

ATIEK SUPRAPTI, SATRIO NUGROHO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

nimatulaufa@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

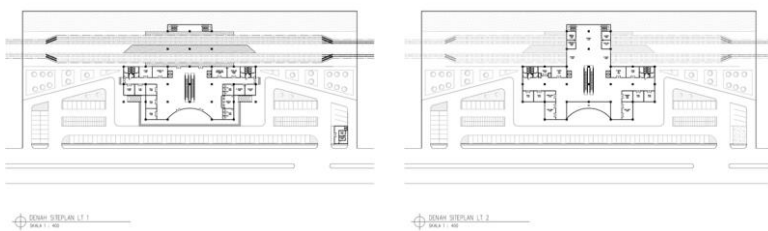
Sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan ibukota, Kota Padang memiliki aksesibilitas layanan jasa transportasi yang beragam, mulai dari jalur darat, udara, juga perairan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memilih moda transportasi yang diinginkan. Salah satu moda transportasi yang cukup diminati masyarakat Kota Padang yaitu kereta api, dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah penumpang sebanyak 35% dari tahun 2017-2020. Disamping itu Pemerintah Kota Padang saat ini sedang menerapkan penggunaan moda transportasi massal yang terintegrasi untuk mendukung Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang, salah satunya mengenai rencana pengembangan Stasiun Kereta Api Tabin yang terintegrasi dengan BRT dan monorel.

Stasiun Tabin sendiri merupakan stasiun kereta api yang terletak di pinggir jalan utama dan menghubungkan pusat kota Padang dengan Bandara internasional Minangkabau (BIM). Perencanaan pengembangan Stasiun Tabin juga didukung oleh peningkatan jumlah penumpang yang belum diimbangi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Oleh karena itu PT. KAI menilai bahwa dibutuhkan peningkatan kualitas pelayanan Stasiun Tabin agar masyarakat lebih percaya dan memilih menggunakan jasa transportasi kereta api. Penerapan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) pada pengembangan kawasan stasiun Tabin ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggunakan angkutan transportasi massal yang aman dan nyaman, serta menjadikan Stasiun Tabin sebagai stasiun terpadu dan terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya.

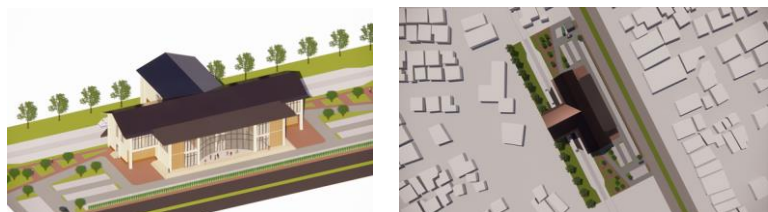
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perencanaan dan perancangan Stasiun Tabin ini menggunakan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) sebagai dasar acuan dalam aspek arsitektural. Hal ini didasari dari letak stasiun yang strategis, dekat dengan pusat perbelanjaan dan perkantoran yang menjadikan area tersebut selalu ramai. Ditambah dengan adanya beberapa angkutan umum dan bus antar kota yang menggunakan area stasiun sebagai tempat transit dan menunggu penumpang menjadikan kawasan ini layak dikembangkan sebagai kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kelayakan dari bangunan stasiun, mengurangi kemacetan dan penumpukan kendaraan umum, serta memfasilitasi pergantian angkutan yang terintegrasi dengan stasiun.

SITEPLAN STASIUN TABING



SEKUEN



TAMPAK DEPAN

AREA DROP OFF



AREA PERON

CYCLING AND PEDESTRIAN WAY



RETAIL

RESEPSIONIS DAN LOKET



KAJIAN PERENCANAAN



Tapak berada di berada di Jalan Adinegoro, Parupuk Tabin, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat dengan luas lahan ± 13.406 meter persegi.

Batas - Batas

- Utara : jalan utama dan pertokoan
- Timur : jalan utama dan Pasar Tabin
- Selatan : pemukiman warga
- Barat : pemukiman warga

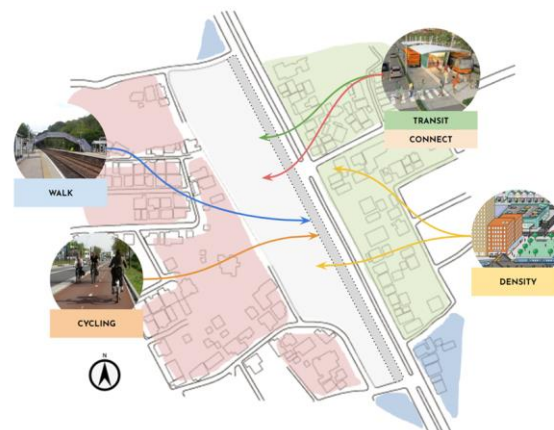
Peraturan

- KDB : 65 %
- KLB : 1,6
- GSS : 8 m

Perancangan didasari dari Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010 – 2030, tentang rencana pengembangan Stasiun Kereta Api Tabin yang terintegrasi, khususnya dengan BRT dan monorel.

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep *Transit Oriented Development* (TOD) yang digunakan untuk pengembangan stasiun ini diimplementasikan dengan mengintegrasikan wilayah stasiun dengan fungsi lain dan angkutan umum. Selain itu juga dilakukan penataan area komersial dan jaringan jalan khususnya area pedestrian, area parkir, dan jalur sepeda yang saat ini belum tertata.



TRANSIT DAN CONNECT

→ Mengintegrasikan stasiun dengan moda transportasi sekitar dengan adanya shelter bus dan area *drop off* angkutan umum

WALK

→ Merancang jalur pedestrian di area trotoar sekitar tapak
→ Merancang jalur pedestrian yang dapat digunakan masyarakat secara bersama

DENSITY

→ Merancang jembatan penyeberangan (JPO) yang terkoneksi dengan area pasar
→ Menyediakan akses sekunder ke dalam stasiun dari arah pemukiman warga

CYCLING

→ Merancang jalur sepeda yang nyaman, aman, dan terintegrasi ke dalam stasiun

KESIMPULAN

Bangunan Stasiun Tabin meskipun masih layak untuk digunakan, namun belum dapat mengakomodir seluruh kebutuhan kegiatan pengunjung yang singgah ke stasiun. Selain itu banyaknya kendaraan seperti angkutan umum dan bus antar daerah yang berhenti untuk transit dan mencari penumpang di kawasan stasiun ini akhirnya mengganggu kelancaran transportasi jalan. Maka dari itu diperlukan pengembangan Stasiun Tabin dengan konsep *Transit Oriented Development* (TOD) sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kelayakan dari bangunan stasiun, mengurangi kemacetan dan penumpukan kendaraan umum, serta memfasilitasi pergantian angkutan yang terintegrasi dengan stasiun.

DAFTAR REFERENSI

- Transit, D. A. R., 2008. *Transit-Oriented Development (TOD) Guidelines*.
Jacobson, J., & Forsyth, A., 2008. *Seven American TODs: Good practices for urban design in transit-oriented development projects*. *Journal of transport and land use*, 1(2), 51-88.
Mustofa, M., Widyawati, K., & Yuliasari, I., 2020. *Perancangan Stasiun Tanah Abang Dengan Metode Transit Oriented Development (TOD)*. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 2(2).
PT. KAI. (2012). *Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia*. Bandung: PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010 – 2030. Padang